

## HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH DAN TINJAUANNYA DARI AGAMA ISLAM

**Meylani Nur Arifin**  
Universitas Yarsi, Indonesia  
meylaninur288@gmail.com

Received: 01-11-2022  
Revised : 11-11-2022  
Accepted: 22-11-2022

### Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Demam berdarah merupakan problematika baik di negara Indonesia ataupun di beberapa negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) Indonesia memiliki Jumlah kasus demam berdarah dengue tertinggi di Asia Tenggara, adanya hubungan sikap dan perilaku dengan kejadian demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen atau bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memerlukan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data kemudian diolah dan dianalisis lalu dibuat penyajian data dalam hal jumlah atau volume eksekusi objektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Ditinjau dari Kedokteran dan Islam. Ada pun tujuan yang dilakukan untuk mencegah penyakit DBD melalui Kegiatan Pengendalian Nyamuk (PSN), meliputi kegiatan 3M Plus seperti menguras waduk, menutup waduk, mengubur barang lama, mendaur ulang barang lama dan menabur larvasida, menggunakan kelambu, menggunakan obat nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk.

**Kata kunci:** Demam Berdarah Dengue; *Aedes aegypti*; Kalideres Jakarta Barat

### Abstract

*Dengue fever is a disease spread by the bite of the Aedes aegypti mosquito. Dengue fever is a problem both in Indonesia and in several other countries. World Health Organization (WHO) Indonesia has the highest number of dengue hemorrhagic fever cases in Southeast Asia. This type of research is non-experimental or descriptive quantitative research. Quantitative research is research that requires an activity to collect data then processed and analyzed and then made a presentation of data in terms of the number or volume of objective execution. There are also objectives carried out to prevent dengue fever through Mosquito Control Activities (PSN), including 3M Plus activities such as draining reservoirs, closing reservoirs, burying old items, recycling old items and sowing larvicides, using mosquito nets, using mosquito repellent, planting mosquito repellent plants.*

**Keywords:** Dengue Fever; *Aedes aegypti*; Kalideres West Jakarta

\*Correspondence Author: Meylani Nur Arifin  
Email: [meylaninur288@gmail.com](mailto:meylaninur288@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Demam berdarah merupakan problematika baik di negara Indonesia ataupun di beberapa negara-negara lainnya (Sarif et al., 2013). *World Health Organization* (WHO) Indonesia memiliki jumlah kasus demam berdarah dengue tertinggi di Asia Tenggara. Sekitar 95% dari semua kasus terjadi pada anak-anak di bawah usia 15 tahun (Wowor, 2017). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini belum menemukan obat atau vaksin, maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mencegah penyebaran penyakit ini dengan mengendalikan vektor (Adnan & Siswani, 2019). Penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) secara keseluruhan dikarenakan penyebaran virus dengue yang membuat penyebaran lebih cepat menulari manusia (Manalu & Munif, 2016). Selain itu penyebarannya meningkatnya akibat jumlah penduduk di dalam kota, dan sikap serta pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang masih rendah akan informasi (Monintja, 2015).

Demam berdarah dengue (DBD) disebabkan oleh faktor epidemiologi seperti tingginya migrasi, perkembangan kota, perubahan iklim, serta perubahan kepadatan dan distribusi penduduk (Sihombing, 2015). Situasi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan DBD dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Selain itu, penularan dan rendahnya angka kejadian DBD juga dipengaruhi oleh populasi vektor DBD. Oleh karena itu, populasi vektor berperan penting dalam meningkatkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* sebagai penyebar DBD (Rosidin & Witdiawati, 2019)

Ada pun upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit DBD melalui Kegiatan Pengendalian Nyamuk (PSN), meliputi kegiatan 3M Plus seperti menguras waduk, menutup waduk, mengubur barang lama, mendaur ulang barang lama dan menabur larvasida, menggunakan kelambu, menggunakan obat nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk (Handiny et al., 2020)

DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia dengan mobilitas penduduk yang tinggi pula (Pitoyo & Triwahyudi, 2017). Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan DKI Jakarta menjadi wilayah rawan penyebaran penyakit DBD. Kejadian DBD masih merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Apabila penyebaran DBD tidak segera dikendalikan maka jumlah kasus DBD akan terus meningkat setiap tahunnya (Kurniawati et al., 2020). Aktivitas penduduk akan sangat terhambat dan seluruh sektor, seperti perekonomian, pembangunan, dan pendidikan, di DKI Jakarta dapat terganggu. Berdasarkan sistem surveilans milik Dinkes Provinsi DKI Jakarta Barat, Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Jakarta Barat mencapai 2.169 kasus antara Januari dan September 2019 (Indupurnahayu et al., 2021). Menurut dinas kesehatan pemerintah Jakarta Barat, dari delapan kecamatan yang ada di Jakarta barat, ada 3 kecamatan dengan kasus DBD terbesar pada tahun 2019, dan Kecamatan Kalideres menduduki peringkat pertama dengan 706 kasus.

Berdasarkan penelitian Prasetyowati et al., (2017) dapat melihat Variabel yang berhubungan dengan keberadaan jentik di Jakarta Barat adalah tingkat pendidikan, lokasi *container*, jumlah *container* dalam rumah, dan jenis *container*. Sanitasi biasanya dilakukan oleh semua warga masyarakat secara gotong royong, tetapi tidak semua orang, terutama yang tinggal di perumahan, bertanggung jawab atas kebersihan (Rahman & Lestario, 2020).

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Pratiwi](#), (2017) Waduk yang memicu genangan air seringkali menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk Aedes dan menyebabkan demam berdarah.

DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Dengan meningkatnya migrasi penduduk, demikian pula jumlah dan distribusi kasus, dan penyakit ini menyebar ke seluruh Indonesia ([Safitri](#), 2016).

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَّاحِدِ الْحَدَّادُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ يَخْلُقُ كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا بَعُوضَةً أَوْ لِيَخْلُقُوا ذَرَّةً

Artinya : Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT berfirman: Siapa yang lebih dzalim dari seorang yang mencipta seperti ciptaan-Ku, hendaklah mereka mencipta seekor nyamuk atau hendaklah mereka menciptakan sebiji dzarrah” (HR. Ahmad: 7209).

Dengan munculnya kesadaran masyarakat hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat ditinjau dari Kedokteran dan Islam untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih, sehat, dan islami diharapkan akan mampu memotivasi masyarakat di wilayah Kalideres Jakarta Barat dalam melakukan kebiasaan yang bersih, sehat, dan islami.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen atau bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memerlukan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data kemudian diolah dan dianalisis lalu dibuat penyajian data dalam hal jumlah atau volume eksekusi objektif. Pada penelitian tertentu, esehat diperlukan untuk memecahkan atau menguji suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 2. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis bivariat untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara prevalensi dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian demam berdarah (DBD) di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan menggunakan Uji Chi-Square. Serta alternatif menggunakan fisher bila tidak memenuhi syarat Chi-square.

### 3. Populasi

Populasi adalah bidang umum yang di dalamnya terdapat objek dan subjek dengan kualiti dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh penyelidik untuk mencapai kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah penduduk yang berada di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, yakni 430.575 penduduk.

### 4. Sampel

Pemilihan sampel untuk subyek penelitian ini menggunakan metode random sampling. Sampel yang diambil kuesioner dari warga laki-laki dan perempuan Kecamatan Kalieres Jakarta Barat yang berjumlah 96 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Warga laki-laki dan perempuan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat yang berusia 20-60 tahun. Cara penetapan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak dengan cara simple

probability sampling. Probability sampling adalah pengambilan sample menggunakan semua objek atau elemen dalam populasi dan memiliki kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Responden Terhadap DBD di Kecamatan Kalideres Jawa Barat**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Baik	6	6.2
Baik	91	93.8
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui mayoritas responden memiliki sikap yang baik terhadap kejadian demam berdarah yaitu sebanyak 91 (93,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Responden Terhadap DBD di Kecamatan Kalideres Jawa Barat**

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Baik	15	15.5
Baik	82	84.5
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui mayoritas responden memiliki perilaku yang baik terhadap kejadian demam berdarah yaitu sebanyak 82 (84,5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kejadian DBD Responden di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

Pernah Menderita DBD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	65	79.4
Ya	32	20.6
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui responden yang tidak pernah mandrittas DBD sebanyak 77 orang (79,4%). Artinya mayoritas responden tidak pernah menderita DBD.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hasil Uji Chi Square Hubungan antara sikap terhadap DBD**

		Riwayat DBD			
		Pernah	Tidak	Total	
Sikap	Cukup Baik	Count	6	0	6
		% of Total	6.2%	0.0%	6.2%
	Baik	Count	26	65	91
		% of Total	26.8%	67.0%	93.8%
Total		Count	32	65	97
		% of Total	33.0%	67.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.991 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.961	1	.002		
Likelihood Ratio	14.131	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.857	1	.000		
N of Valid Cases	97				

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan skor signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Ini artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap masyarakat dengan riwayat DBD.

**Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Hubungan antara perilaku terhadap DBD**

		Riwayat DBD			
		Pernah	Tidak	Total	
Perilaku	Cukup Baik	Count	14	1	15
		% of Total	14.4%	1.0%	15.5%
	Baik	Count	18	64	82
		% of Total	18.6%	66.0%	84.5%

Total	Count	32	65	97
	% of Total	33.0%	67.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	29.228 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	26.088	1	.000		
Likelihood Ratio	29.357	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	28.926	1	.000		
N of Valid Cases	97				

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan skor signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Ini artinya terdapat hubungan signifikan antara perilaku masyarakat dengan Riwayat.

#### a. Analisis Univariat

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap kejadian demam berdarah yaitu berjumlah 91 (93,8%) orang dan responden yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 6 (6,2%) orang. Tingginya hasil sikap responden yang baik ini sebanding dengan tingginya perilaku terkait kejadian demam berdarah yaitu sebanyak 82 (84,5%) responden dengan perilaku baik dan berperilaku cukup 15 (15,5%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifa dkk (2019) Sebutkan hubungan sikap dan perilaku responden terhadap kejadian DBD di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

#### b. Analisis Bivariat

Uji statistik penelitian menggunakan chi-square menghasilkan  $p = 0,000$ , Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue. Pada hasil penelitian ini, responden yang tidak pernah terkena DBD sebanyak 65 (67,0%) mayoritas memiliki sikap yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan karakteristik sikap spontanitas yaitu suatu sikap yang dimiliki individu dapat menjadi referensi dalam menanggapi obyek atau subyek di lingkungannya.

Uji statistik untuk perilaku menghasilkan  $p = 0,000$ , yang menyiratkan adanya hubungan antara perilaku responden dengan kejadian demam berdarah dengue. Pada hasil penelitian ini 64 (66,0%) responden yang belum pernah terkena DBD memiliki sikap yang baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Noto Artemoccio* bahwa perilaku adalah respon atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau stimulus eksternal, menggambarkan perilaku atau aktivitas manusia itu sendiri, dan dapat disimpulkan bahwa perilaku mencakup semua aktivitas atau aktivitas manusia. Aktivitas.

### 3. Demam Berdarah Menurut Islam

DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Dengan meningkatnya mobilitas penduduk, demikian pula jumlah dan distribusi pasien, dan penyakit telah menyebar ke seluruh Indonesia.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَّاحِدِ الْحَدَّادُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ يَخْلُقُ كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا بَعُوضَةً أَوْ لِيَخْلُقُوا ذَرَّةً

Artinya : *Rasullullah SAW bersabda: “Allah SWT berfirman: Siapa yang lebih dzalim dari seorang yang mencipta seperti ciptaan-Ku, hendaklah mereka mencipta seekor nyamuk atau hendaklah mereka menciptakan sebiji dzarrah”* (HR. Ahmad no. 7209).

Menurut hadits dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan benih nyamuk atau dzarrah yang salah satunya menjadi pelajaran bagi umat manusia. Seperti nyamuk *Aedes aegypti* yang diciptakan Allah SWT di seluruh dunia dan terbukti sebagai vektor penyebab penyakit demam berdarah, karena semakin tinggi tingkat reproduksi nyamuk *Aedes aegypti*, semakin besar risiko penyebaran demam berdarah. Jadi, sebagai *Ulu Al Babu*, jangan remehkan hal-hal kecil.

Ketika seorang muslim menderita suatu penyakit, hal pertama yang harus dilakukan adalah menyadari bahwa apa yang menimpanya adalah bagian dari kecintaan kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk penyakit di mata manusia. Apa yang menimpa manusia berupa penyakit itu sendiri tidak bersifat negatif, sehingga diposisikan sebagai musuh, tetapi sebagai sesuatu yang dapat memberikan manfaat besar bagi umat manusia sebagai hamba Allah. Untuk melakukan semua ini, pasien harus bersabar, sehingga ia dapat menyingkirkan segala sesuatu yang dapat menghancurkan kesabarannya. Hal ini untuk lebih menyeimbangkan alam, menurut hadits, tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan melalui perantara dengan izin Allah SWT, bukan untuk mengurangi penyakit, tetapi untuk menyembuhkan penyakit, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : *“setiap penyakit memiliki obat. Bila cocok obat dengan penyakitnya maka akan sembuh dengan izin Allah Ta’ala”* (HR. Muslim).

Berdasarkan Hadist Muslim diatas Disebutkan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, Termasuk segala penyakit dan segala macam obat-obatan yang dapat menyembuhkan manusia. Sesungguhnya Allah SWT menyediakan berbagai obat untuk berbagai penyakit, baik yang ringan maupun yang berbahaya, asalkan dengan izin Allah Ta'ala manusia tersebut akan sembuh. (Al Jauziyah, Ibnul Qayyim 1994:25).

#### 4. Hubungan Antara Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dan Tinjauannya menurut pandangan Islam

Demam denggi merupakan masalah kesehatan awam utama di Indonesia. Sebagai umat Islam, saat mengalami musibah terdapat adanya hikmah, seperti mendapat rida Allah, terhapusnya dosa dan diangkat derajatnya, pahala yang tetap mengalir, serta kecintaan Allah dan pahala tanpa batas jika bersabar. Muslim tahu bahwa ada obat untuk setiap penyakit. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرئَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : “setiap penyakit memiliki obat. Bila cocok obat dengan penyakitnya maka akan sembuh dengan izin Allah Ta’ala” (HR. Muslim).

Dalam hal ini, sudah seharusnya umat Islam meningkatkan sikap dan perilaku untuk lebih memperhatikan ruang lingkup disekitar yaitu hubungan manusia dengan Allah, akhlak sesama manusia dan lingkungan. Islam banyak memberikan tuntutan kepada umatnya agar tetap hidup dalam keadaan sehat. Maka dari itu, membiasakan sikap dan perilaku untuk menjaga dan mempertahankan kebersihan adalah suatu hal yang harus dilakukan.

Tindakan preventif terhadap penyakit menurut Islam terutama untuk menghindari terkena penyakit DBD dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam Islam terdapat tiga istiaah kebersihan, yaitu *Nazafah, Taharah, dan Tazkiyah*.

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh Allah SWT dalam Al-Quran dan hadist, dalam menyikapi sebuah penyakit seharusnya sebagai umat Islam harus mempercayai bahwa yang dilaluinya adalah sebuah takdir dan ikhlas *lillahi ta’ala*. Dalam melakukan pencegahan terjadinya kasus penyakit yang masih tersebar dan sering terjadi, terutama penyakit DBD, dapat dilakukan dengan selalu menjaga sikap dan perilaku untuk menjaga kebersihan. Tindakan pencegahan yang dilakukan agar dapat menurunkan angka persebaran penyakit DBD di Indonesia.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian, serta mengacu pada proses analisis data dan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kalideres Barat Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Jakarta Barat di jalanan Kalideres, Jakarta, memiliki sikap yang baik terhadap penyakit demam berdarah dengue. (2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat terhadap penyakit demam berdarah dengue adalah baik. (3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kejadian demam berdarah dengue. Hasil pada  $p = 0,000$  dapat diartikan sebagai pemahaman tentang cara penanganan DBD. (4) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue. Dengan hasil  $p=0,000$  yang dapat diartikan dapat menanggulangi atau mencegah terjadinya penyakit DBD. (5) Menurut pandangan Islam, Allah SWT tidak akan memberikan penyakit kepada umatnya jika tidak ada obatnya. Penyakit atau musibah yang dialami oleh seseorang harus dilewati dengan sabar dan rida, maka Allah SWT akan menghapus dosanya dan memberikan pahala yang besar. Untuk meningkatkan kesadaran terkait kesehatan, dalam Islam diajarkan untuk memelihara dan menerapkan untuk hidup bersih dan sehat, sebagaimana yang terdapat dalam hadist bahwa kebersihan dan kesucian adalah sebagian dari iman.

## BIBLIOGRAFI

- Adnan, A. B., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 204–218. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i2.609>
- Handiny, N. F., KM, M., Gusni Rahma, S. K. M., Epid, M., Rizyana, N. P., & KM, M. (2020). *Buku Ajar Pengendalian Vektor*. Ahlimedia Book.
- Indupurnahayu, I., Aminda, R. S., & Rahayu, R. (2021). Komparasi Penetapan Tarif INA\_CBGs dan Tarif Rumah Sakit dengan Diagnosa Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Peserta Jaminan Kesehatan Nasional, Studi Empiris di Rumah Sakit Medika Dramaga-Bogor. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 12(1), 66–77. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v12i1.3471>
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., Sugiharti, I., Supriyatni, S., Trisiani, D., Ekawati, E., Verano, V., Cahya, A. A., Astrid, A., & Sony, S. (2020). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 563–570. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i3.2642>
- Manalu, H. S. P., & Munif, A. (2016). Pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Barat. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 8(2), 69–76.
- Monintja, T. C. N. (2015). Hubungan antara karakteristik individu, pengetahuan dan sikap dengan tindakan PSN DBD masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jikmu*, 5(5).
- Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2017). Dinamika perkembangan etnis di Indonesia dalam konteks persatuan negara. *Populasi*, 25(1), 64–81. <https://doi.org/10.22146/jp.32416>
- Prasetyowati, H., Astuti, E. P., & Widawati, M. (2017). Faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di daerah endemis demam berdarah dengue (DBD) Jakarta Barat. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA*, 13(2), 115–124. <https://doi.org/10.22435/blb.v13i2.265>

- Pratiwi, J. R. (2017). *Komposisi Nyamuk Dan Persepsi Masyarakat Tentang Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Bareng Tenes Rw 02*. Universitas Brawijaya.
- Rahman, F., & Lestario, W. (2020). KETERATURAN SOSIAL DALAM BENTUK GOTONG ROYONG MENGELOLA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA. *Jurnal Sociopolitico*, 2(2), 70–82. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v2i2.27>
- Rosidin, U., & Witdiawati, W. (2019). Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan jentik nyamuk demam berdarah dengue (DBD) di Jayaraga Garut. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 11(2), 113–120. <https://doi.org/10.22435/asp.v11i2.1370>
- Safitri, W. R. (2016). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014: Pearson Correlation Analysis to Determine The Relationship Between City Population Density with Incident Dengue Fever of Surabaya in The Year 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2), 21–29.
- Sarif, I. S., Siagian, I. E. T., & Kaunang, W. P. J. (2013). Pengetahuan Masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *E-Biomedik*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.4372>
- Sihombing, G. F. (2015). Hubungan curah hujan, suhu udara, kelembaban udara, kepadatan penduduk dan luas lahan pemukiman dengan kejadian demam berdarah dengue di Kota Malang periode tahun 2002-2011. *Lingkungan Dan Kesehatan Kerja*, 3(1), 46–53.
- Wowor, R. (2017). Pengaruh kesehatan lingkungan terhadap perubahan epidemiologi demam berdarah di Indonesia. *E-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.v5i2.16879>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).